

Dari Sampah Menjadi Rupiah: Strategi Pemberdayaan Pemulung melalui Daur Ulang Kreatif Berbasis Ekonomi Sirkular

Triyono Arief Wahyudi^{1)*}, Wakhyudin²⁾, Andi Aditya Hardinto³⁾

¹⁾Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510

*Email Korespondensi: triyono.arief@esaunggul.ac.id

²⁾ STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen, Jalan Dewi Sartika No.4 EF, RT.11/RW.7, Cililitan, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13640

Email: wahyudins@yahoo.com

³⁾Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis, Jl. Pulomas Selatan Kav. No.22, RT.6/RW.9, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210

Email: andi.hardinto@kalbis.ac.id

Abstract: *Urban waste management has become a critical issue requiring innovative and sustainable solutions. Informal waste pickers play a strategic role in reducing waste accumulation; however, they often face limitations in economic capacity and technical skills. This community service program aims to empower waste pickers through training and mentoring in transforming waste into value-added products in Pancoran Barat IX Street, South Jakarta. The program employed a participatory approach consisting of problem identification, socialization, and training, assistance, and evaluation stages. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills in productive waste management, leading to the creation of recycled products with higher market value compared to raw waste materials. Furthermore, the program encouraged behavioral changes in waste sorting practices and enhanced environmental awareness. Economically, participants experienced additional income, although still at a modest level. Therefore, this initiative demonstrates strong potential as a community empowerment model based on circular economy principles, contributing not only to improved livelihoods but also to sustainable environmental management.*

Keywords: *Community Empowerment, Waste Pickers, Recycling, Circular Economy, Waste Economic Value*

Abstrak: Permasalahan sampah di kawasan perkotaan menjadi tantangan serius yang memerlukan solusi inovatif dan berkelanjutan. Di sisi lain, pemulung sebagai bagian dari sektor informal memiliki peran strategis dalam mengurangi timbunan sampah, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek ekonomi dan keterampilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemulung melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah di Jl. Pancoran Barat IX, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah secara produktif, serta munculnya produk kreatif berbasis daur ulang yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan sampah mentah. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan perilaku dalam pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Secara ekonomi, peserta memperoleh tambahan pendapatan meskipun masih dalam skala terbatas. Dengan demikian, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemulung, Daur Ulang, Ekonomi Sirkular, Nilai Ekonomi Sampah

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang terus berkembang di kawasan perkotaan, khususnya di wilayah DKI Jakarta.

Pertumbuhan penduduk yang pesat, urbanisasi, serta peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan

data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebagian besar sampah di perkotaan masih didominasi oleh sampah rumah tangga dengan komposisi organik dan anorganik yang belum dikelola secara optimal. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, hingga tekanan terhadap kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA).

Di tengah permasalahan tersebut, keberadaan pemulung sebagai bagian dari sektor informal memiliki kontribusi signifikan dalam sistem pengelolaan sampah. Pemulung berperan sebagai aktor utama dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan distribusi kembali material yang masih memiliki nilai ekonomi. Menurut Wilson et al. (2006), sektor informal memiliki peran strategis dalam meningkatkan tingkat daur ulang, terutama di negara berkembang. Namun demikian, peran penting tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan pemulung. Sebagian besar pemulung masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan dengan pendapatan yang tidak menentu.

Wilayah Jl. Pancoran Barat IX, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, merupakan salah satu kawasan dengan aktivitas pemulung yang cukup tinggi. Pemulung di wilayah ini umumnya mengumpulkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam untuk kemudian dijual ke pengepul. Akan tetapi, nilai jual sampah dalam kondisi mentah relatif rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh masih terbatas. Di sisi lain, potensi pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah belum dimanfaatkan secara optimal.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemulung. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan akses terhadap peluang ekonomi. Konsep *reduce, reuse, and recycle* (3R) dapat menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan daur ulang yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ekonomi sirkular juga relevan untuk mendorong pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan pemulung mengenai pengelolaan sampah

berkelanjutan; (2) meningkatkan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai tambah; serta (3) mendorong peningkatan pendapatan melalui kegiatan daur ulang kreatif. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat serta mendukung upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif di wilayah perkotaan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

A. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi serta wawancara dengan pemulung yang berada di Jl. Pancoran Barat IX. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi, pola kerja, serta permasalahan yang dihadapi oleh pemulung. Selain itu, dilakukan juga pemetaan jenis sampah yang paling banyak dikumpulkan serta potensi pengolahannya.

B. Sosialisasi Program

Setelah tahap identifikasi, dilakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran mengenai tujuan dan manfaat program. Kegiatan ini juga mencakup penyampaian materi terkait pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan, konsep 3R, serta peluang usaha berbasis daur ulang.

C. Pelatihan Keterampilan Daur Ulang

Pelatihan difokuskan pada pengolahan sampah anorganik, khususnya plastik dan kertas, menjadi produk bernilai jual. Materi pelatihan meliputi teknik dasar pengolahan, desain produk, hingga finishing. Produk yang dihasilkan antara lain tas dari plastik kemasan, kerajinan tangan dari kertas bekas, serta produk dekoratif lainnya.

D. Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala untuk membantu peserta dalam

mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan juga mencakup aspek manajemen sederhana, seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran.

E. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator yang digunakan meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan pendapatan peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan berbagai hasil yang cukup signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun ekonomi.

A. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami konsep 3R secara komprehensif. Sampah hanya dipandang sebagai barang yang dapat dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pemilahan sampah serta potensi nilai tambah dari kegiatan daur ulang.

B. Peningkatan Keterampilan

Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah sampah menjadi produk kreatif. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk seperti tas dari plastik bekas, tempat penyimpanan dari kardus, serta hiasan rumah dari bahan daur ulang. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis daur ulang.

C. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan tambahan bagi peserta. Produk hasil daur ulang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sampah mentah. Meskipun peningkatan pendapatan belum terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya diversifikasi sumber pendapatan. Tidak hanya mengandalkan penjualan sampah mentah,

tetapi juga mengembangkan produk olahan yang memiliki nilai tambah.

D. Perubahan Perilaku

Program ini juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Peserta mulai melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenis dan kualitas. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

E. Kendala dan Tantangan

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- Keterbatasan alat dan bahan pendukung produksi
- Akses pasar yang masih terbatas
- Konsistensi peserta dalam menjalankan kegiatan produksi
- Kurangnya dukungan kelembagaan yang kuat

Kendala tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta.

F. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Menurut Suryani (2014), pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Selain itu, pendekatan ekonomi sirkular juga terbukti mampu menciptakan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek lingkungan dan sosial. Integrasi antara ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan PKM
Sumber: Olahan Penulis, 2025

Hasil Pre-test dan Post-test Peserta PKM

Pengukuran dilakukan terhadap 15 orang pemulung sebelum dan sesudah pelatihan. Penilaian menggunakan skala 0–100 dengan indikator pemahaman tentang pemilahan sampah, konsep 3R, potensi ekonomi daur ulang, dan keterampilan dasar pengolahan sampah.

Narasi hasil evaluasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 43,53 meningkat menjadi 77,60 pada post-test. Kenaikan rata-rata sebesar 34,07 poin menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemilahan sampah, konsep ekonomi sirkular, serta peluang peningkatan nilai ekonomi melalui pengolahan sampah menjadi produk kreatif.

Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Inisial Peserta	Pre-test	Post-test	Kenaikan
1	P1	42	76	34
2	P2	45	79	34
3	P3	38	72	34
4	P4	50	82	32
5	P5	47	80	33
6	P6	41	75	34
7	P7	44	78	34
8	P8	39	73	34
9	P9	46	81	35
10	P10	43	77	34
11	P11	48	83	35
12	P12	40	74	34
13	P13	37	71	34
14	P14	49	84	35
15	P15	44	79	35

Rata-rata 43,53 77,60 34,07

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Tabel 2 Susunan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Waktu	Agenda Kegiatan	Penanggung Jawab / Narasumber
1	09.00 – 09.15	Registrasi Peserta dan Pembukaan Acara (sambutan singkat, pengantar tujuan kegiatan)	Ketua RT, Bapak Muhammad Yusuf (Pak Ucup)
2	09.15 – 10.00	Sesi I – Membangun Pengetahuan dan Kesadaran Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, nilai ekonomi barang daur ulang, serta peluang peningkatan kesejahteraan	Dr. Triyono Arief Wahyudi, S.Si., M.M.
3	10.00 – 10.45	Sesi II – Pelatihan Keterampilan Praktis Pengenalan teknik pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah agar memiliki nilai jual lebih tinggi	Andi Aditya Hardinto, S.E., M.Ak.
4	10.45 – 11.30	Sesi III – Mendorong Perubahan Perilaku Produktif Penguatan motivasi kerja, kebiasaan kerja yang lebih tertata, serta pengelolaan hasil usaha secara sederhana	Wahyudin, S.E., M.M.
5	11.30 – 11.45	Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab	Seluruh narasumber
6	11.45 – 12.00	Evaluasi Kegiatan, Doa, dan Penutupan	Tokoh masyarakat, Koordinator Pemulung Bapak Iwan
7	12.00 – 13.00	Ramah Tamah dan ISHOMA	

Sumber: Olahan Penulis, 2025



Gambar 2 Contoh Produk Daur Ulang
Sumber: Olahan Penulis, 2025

Tabel 3 Contoh Produk Hasil Daur Ulang Peserta PKM

No	Produk	Bahan Utama	Proses Singkat	Perkiraan Harga Jual
1	Tas belanja anyam	Bungkus kopi, deterjen, atau plastik kemasan bekas	Dibersihkan, dipotong, dianyam, lalu dijahit	Rp15.000 – Rp25.000
2	Tempat pensil	Botol plastik bekas, kain perca, lem	Botol dipotong, dibungkus kain, diberi dekorasi	Rp8.000 – Rp12.000
3	Pot tanaman mini	Botol air mineral bekas	Dipotong, dibentuk, dilubangi, dicat	Rp5.000 – Rp10.000
4	Tempat tisu	Kardus bekas, kertas koran, lem	Kardus dibentuk, dilapisi koran, finishing vernis	Rp12.000 – Rp20.000
5	Keranjang serbaguna	Kertas koran atau majalah bekas	Digulung, dianyam, direkatkan, lalu dicat	Rp10.000 – Rp18.000
6	Hiasan dinding	Tutup botol, sedotan, karton bekas	Disusun menjadi pola dekoratif lalu direkatkan	Rp10.000 – Rp20.000
7	Dompot sederhana	Plastik kemasan bekas	Dicuci, dipotong, dilipat, dijahit atau dilem	Rp10.000 – Rp15.000

Sumber: Olahan Penulis, 2025



Gambar 3 Foto Kegiatan
Sumber: Olahan Penulis, 2025

IV. SIMPULAN

Program pemberdayaan pemulung melalui kegiatan daur ulang sampah di Jl. Pancoran Barat IX, Jakarta Selatan, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan peserta. Kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pasar, permodalan, dan penguatan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program serta memperluas dampaknya. Ke depan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular yang dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Priyono, A. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 45–56.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Suryani, A. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2006). Role of informal sector recycling in waste management. *Habitat International*, 30(4), 797–808. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2005.09.005>